

**Edukasi Kesehatan dengan Teknik Model SECI Meningkatkan *Self Care Management* dan Kepatuhan Cairan Pasien Gagal Ginjal dengan Hemodialisis**

**Luluk Mamluatul Ulumy**

Magister Terapan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Semarang; lulukamil17@gmail.com

**Tri Johan Agus Yuswanto**

Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Malang; denbagusjohan@yahoo.co.id (koresponden)

**Djamaluddin Ramlan**

Magister Terapan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Semarang; djamaluddinramlan@gmail.com

**ABSTRACT**

*Chronic kidney disease contributes to the world burden of disease with a mortality rate of 850,000 people per year. Patients said they lacked motivation to go on a diet, and patients said they were tired of taking large amounts of medication over and over again. They think that hemodialysis therapy can overcome the problems they are experiencing without having to go on a diet. This causes more than 50% of patients to experience interference and return to hemodialysis prematurely. So research is needed that aims to determine the effect of health education using the SECI model technique on self-care management and fluid adherence in patients with chronic kidney disease. This study used a pretest-posttest with control group design, which involved 58 respondents, who were divided into two groups (intervention and control). The selfcare management and adherence level of both groups was compared with independent sample t-test. The results of the analysis showed that the value of  $p = 0.000$ , so it was interpreted that there were differences in selfcare management and adherence between the two groups. It was concluded that health education using the SECI model technique could improve self-care management and fluid adherence in patients with chronic kidney failure on hemodialysis.*

**Keywords:** *self care; fluid adherence; SECI*

**ABSTRAK**

Penyakit ginjal kronis berkontribusi terhadap beban penyakit dunia dengan angka kematian 850.000 orang per tahun. Pasien mengatakan bahwa mereka kurang termotivasi untuk melakukan diet, dan pasien mengatakan mereka lelah minum obat dalam jumlah besar terus menerus. Mereka beranggapan bahwa terapi hemodialisis dapat mengatasi masalah yang mereka alami tanpa harus melakukan diet. Hal ini menyebabkan lebih dari 50% pasien mengalami gangguan dan kembali menjalani hemodialisis sebelum waktunya. Maka diperlukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan menggunakan teknik model SECI terhadap *selfcare management* dan kepatuhan cairan pada pasien penyakit ginjal kronik. Penelitian ini menggunakan rancangan *pretest-posttest with control group*, yang melibatkan 58 responden, yang terbagi menjadi dua kelompok (intervensi dan kontrol). *Self care management* dan tingkat kepatuhan dari kedua kelompok dibandingkan dengan *independent sample t-test*. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai  $p = 0,000$ , sehingga ditafsirkan bahwa ada perbedaan *selfcare management* dan kepatuhan antara kedua kelompok. Disimpulkan bahwa edukasi kesehatan dengan teknik model SECI dapat meningkatkan *self care management* dan kepatuhan cairan pasien gagal ginjal kronik dengan hemodialisis.

**Kata kunci:** *self care; kepatuhan cairan; SECI*

**PENDAHULUAN**

Penyakit tidak menular merupakan masalah kesehatan masyarakat yang utama dengan biaya ekonomi yang tinggi untuk sistem kesehatan. Salah satu penyakit tidak menular yang perlu diperhatikan adalah gagal ginjal kronis yang merupakan komplikasi dari beberapa penyakit tidak menular lainnya. Menurut *World Health Organization* (WHO), penyakit ginjal kronis berkontribusi terhadap beban penyakit dunia dengan angka kematian 850.000 orang per tahun<sup>(1)</sup>. Salah satu terapi yang diberikan pada pasien gagal ginjal adalah hemodialisis. Hemodialisis yang dilakukan oleh pasien dapat mempertahankan kelangsungan hidup sekaligus mengubah gaya hidup pasien. Perubahan yang akan terjadi meliputi pola makan pasien, tidur dan istirahat, penggunaan obat, dan aktivitas sehari-hari<sup>(2)</sup>. Selama menjalani terapi, pasien dapat kehilangan kebebasan hidupnya karena pasien memiliki pantangan atau aturan yang perlu dipatuhi agar tidak memperburuk kondisi pasien<sup>(3)</sup>.

Pasien mengatakan mereka kurang termotivasi dalam diet, pembatasan cairan, dan (48%) pasien mengatakan mereka lelah minum obat dalam jumlah besar terus menerus. Mereka beranggapan bahwa terapi hemodialisa dapat mengatasi masalah yang mereka alami tanpa melakukan diet sehingga lebih dari 50% pasien mengalami masalah. Pasien penyakit ginjal kronis yang menjalani hemodialisa sering mengalami malnutrisi, kesulitan membatasi asupan cairan, inflamasi, dan penurunan kualitas hidup<sup>(4)</sup>. Komplikasi baik fisik maupun psikis tentunya menjadi gangguan dalam melakukan perawatan diri secara mandiri pada pasien penyakit ginjal kronis. Pasien membutuhkan keterampilan dalam perawatan diri<sup>(5)</sup>.

*Self care management* adalah seperangkat teknik untuk mengubah perilaku, pikiran, dan perasaan yang mencakup pemantauan diri, penguatan positif, kesepakatan dengan diri sendiri, dan penguasaan rangsangan. Ketidamampuan dalam melakukan perawatan diri dapat menyebabkan gejala yang dirasakan pasien semakin parah dan menjadi penyebab pasien menjalani rawat inap<sup>(6)</sup>. Perawat memiliki peran sebagai pendidik dalam merawat pasien. Manajemen pengetahuan digunakan sebagai upaya untuk mempertahankan, mengatur, meningkatkan, dan berbagi pengalaman. Pendekatan dengan metode SECI adalah konsep mengelola pengetahuan yang telah diperoleh untuk diterapkan pada praktik sesuai dengan pengetahuan yang telah diperoleh sehingga

terdapat kepatuhan dalam menjaga kondisi diri sendiri dan meningkatkan perawatan diri agar pasien melakukan tidak kembali ke hemodialisis sebelum waktunya<sup>(7)</sup>.

Pendekatan model manajemen pengetahuan SECI (Sosialisasi, Eksternalisasi, Kombinasi, Internalisasi) digunakan sebagai upaya untuk mempertahankan, menganalisis, mengatur, meningkatkan, dan berbagi pengalaman. Sebagian besar pengetahuan dapat diperoleh dari beberapa faktor antara lain pendidikan, pengalaman sendiri dan lain-lain. Pendekatan yang akan digunakan dalam proses edukasi adalah menggunakan teknik pengelolaan pengetahuan dari konsep Nonaka dan Takeuchi. Metode SECI menggabungkan pengetahuan yang didapat dan dipadukan dengan pengalaman yang telah dijalani hingga saat ini, sehingga tercipta pengetahuan baru untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari<sup>(8)</sup>.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh edukasi kesehatan dengan teknik model SECI terhadap *self care management* dan kepatuhan cairan pasien dengan hemodialisis.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah *true experimental study* dengan desain *pretest-posttest with control group*. Ukuran sampel adalah 58 orang yang dibagi menjadi dua kelompok (intervensi dan kontrol). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah pasien yang rutin menjalani hemodialisis selama 3 bulan dan termasuk dalam kriteria *selfcare management wholly compensatory system* dan *partly compensatory system*. Pasien yang masuk dalam kriteria inklusi secara acak dan dibagi menjadi kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan masing-masing 29 orang.

Kelompok intervensi diberikan edukasi menggunakan teknik model SECI dengan media *booklet*, sedangkan kelompok kontrol diberikan edukasi oleh perawat. Setiap sesi diskusi dilakukan selama 30 menit. Peneliti memantau melalui telepon ke setiap pasien. Satu minggu setelah intervensi, dilakukan *posttest* mengenai *self care management* dan kepatuhan cairan. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuisioner data demografi, kuisioner *self care management* pasien yang menjalani hemodialisis dan kuisioner kepatuhan cairan yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Penelitian ini dilakukan setelah mendapat izin administrasi, lolos kajian etik dengan nomor B/3596/070/211/204 Komisi Etik Penelitian RSUD Provinsi NTB, dan menerapkan prinsip-prinsip etika penelitian. Penelitian ini dilakukan di dua rumah sakit yaitu RSUD Kota Mataram dan RSUD Provinsi NTB. Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan uji Independent T-test untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan menggunakan teknik model SECI terhadap *self care management* dan kepatuhan cairan pasien gagal ginjal dengan hemodialisis.

## HASIL

Rata-rata usia semua responden yaitu 42,72 tahun. Sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki dan lama hemodialisis paling banyak adalah 3 sampai 12 bulan. Riwayat penyakit yang diderita oleh pasien paling sering yaitu penyakit hipertensi. Karakteristik demografi antara kedua kelompok disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi karakteristik demografi responden di RSUD Provinsi NTB dan RSUD Kota Mataram

Karakteristik Variabel	Intervensi		Kontrol	
	Frekuensi	Proporsi	Frekuensi	Proporsi
Jenis Kelamin				
Laki-laki	15	51,7	17	58,6
Perempuan	14	48,3	12	41,4
Durasi HD				
3-12 Bulan	12	41,4	9	31,0
13-24 Bulan	5	17,2	10	34,5
25-36 Bulan	3	10,3	5	17,2
37-48 Bulan	3	10,3	1	3,4
>49 Bulan	6	20,7	4	13,8
Variabel	Rata-rata	SD	Rata-rata	SD
Umur	42,72	10,01	49,66	8,24

Tabel 2. Perbedaan *self care management* sebelum dan sesudah edukasi kesehatan dengan teknik model SECI

<i>Self care</i>	Intervensi (n=29)		Kontrol (n=29)		
	Rata-rata	SD	Rata-rata	SD	Nilai p
Pretest	49,10	3,09	48,86	2,21	0,878
Posttest	69,45	2,81	49,21	2,16	0,000

Hasil pengukuran pada kelompok intervensi menunjukkan pemberian edukasi kesehatan dengan teknik model SECI berpengaruh meningkatkan *self care management* responden dengan  $p=0,000$ . Rerata pre test pada kelompok intervensi 49,10 (SD = 3,09) yang berarti *self care management* pasien masuk dalam kategori *wholly compensatory system*, kemudian setelah diberikan edukasi dengan teknik model SECI naik menjadi rata-rata 69,45 (SD = 2,81) yang artinya tingkat *self care management* masuk dalam kategori *partly compensatory system*, sedangkan pada kelompok kontrol tidak ada perubahan yang signifikan.

Rata-rata variabel kepatuhan cairan pada kelompok intervensi adalah 28,79 (SD=3,09) sedangkan rata-rata post-test 22,28 (SD=2,81) dengan  $p=0,000$  yang berarti edukasi kesehatan dengan teknik model SECI meningkatkan kepatuhan cairan responden. Analisis lebih lanjut pada kelompok kontrol tidak ada perbedaan yang signifikan.

Tabel 3. Perbedaan kepatuhan cairan sebelum dan sesudah edukasi kesehatan dengan teknik model SECI

Kepatuhan cairan	Intervensi (n=29)		Kontrol (n=29)		
	Rata-rata	SD	Rata-rata	SD	Nilai p
Pretest	28,79	3,09	29,59	2,21	0,267
Posttest	22,28	2,81	28,86	2,16	0,000

## PEMBAHASAN

Edukasi kesehatan merupakan salah satu intervensi keperawatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pasien. Edukasi kesehatan merupakan proses mendidik individu atau masyarakat agar dapat memecahkan masalah kesehatan yang dihadapinya<sup>(9)</sup>. Tujuan edukasi adalah memberikan pengalaman berupa pengetahuan kesehatan kepada pasien yang nantinya akan mengubah sikap dan perilaku yang dapat meningkatkan derajat kesehatan<sup>(10)</sup>. Pendekatan dengan metode SECI adalah konsep mengelola suatu pengetahuan yang telah diperoleh untuk diterapkan pada praktik sesuai dengan pengetahuan yang telah diperoleh sehingga terdapat kepatuhan dalam menjaga kondisi diri sendiri dan meningkatkan *self care* agar pasien tidak kembali melakukan hemodialisis sebelum waktunya<sup>(11)</sup>. Kemampuan perawatan diri pasien yang menjalani hemodialisis pada penelitian ini mengacu pada teori perawatan diri Orem. *Self care* menurut Dorothea Orem adalah suatu tindakan yang mengusahakan agar orang lain memiliki kemampuan untuk dikembangkan atau mengembangkan kemampuannya agar dapat digunakan secara tepat untuk mempertahankan fungsi yang optimal<sup>(12)</sup>.

*Management* pengetahuan merupakan suatu proses yang terformat dan terarah dalam menerima informasi yang dimiliki oleh suatu perusahaan dan mencari apa yang dibutuhkan oleh setiap individu dalam lingkungan tersebut kemudian memfasilitasinya agar mudah diakses dan selalu tersedia pada saat dibutuhkan. Model SECI dibuat untuk memahami dinamika penciptaan sehingga dapat mengelola proses penciptaan pengetahuan secara efektif<sup>(13)</sup>. Penciptaan pengetahuan adalah proses interaksi berbentuk spiral antara pengetahuan eksplisit dan diam-diam. Interaksi kedua jenis pengetahuan ini akan mengarah pada penciptaan pengetahuan baru. Proses caring yang terjadi adalah bagaimana perawat memahami peristiwa yang bermakna dalam kehidupan seseorang, hadir secara emosional, melakukan sesuatu untuk orang lain dan melakukan sesuatu sendiri, memberikan informasi dan memfasilitasi jalan seseorang dalam transisi kehidupan dan menaruh kepercayaan dalam menjalani hidup. Hal ini dipengaruhi oleh hubungan yang signifikan antara *management* pengetahuan, budaya organisasi dan keselamatan pasien<sup>(14)</sup>.

Pengetahuan yang lebih luas juga memungkinkan pasien itu dapat mengontrol dirinya dalam mengatasi masalah yang dihadapi, mempunyai rasa percaya diri yang tinggi, berpengalaman dan mempunyai perkiraan yang tepat bagaimana mengatasi kejadian serta mudah mengerti tentang apa yang dianjurkan oleh petugas kesehatan, akan dapat mengurangi kecemasan sehingga dapat membantu individu tersebut dalam membuat keputusan untuk melakukan manajemen perawatan diri. Pengetahuan tidak hanya diperoleh dari pendidikan saja, akan tetapi pengalaman juga berperan penting terhadap pengetahuan yang diperoleh seseorang.

Sosialisasi, pada tahap ini, pengetahuan tacit individu dibagikan melalui pengalaman bersama dalam interaksi sosial sehari-hari dengan pasien dan perawat lain. Dapat berbagi pengalaman yang dirasakan di rumah antara sesama pasien, serta pengalaman perawat saat merawat pasien gagal ginjal untuk menciptakan pengetahuan tacit baru. Externalisasi, proses untuk mengartikulasikan pengetahuan tacit menjadi pengetahuan eksplisit. Pengetahuan, dan pengalaman yang didapatkan dari sharing session dapat digabungkan atau dijadikan rangkuman untuk pasien, misalnya dengan contoh menu makanan yang dapat dikonsumsi oleh pasien gagal ginjal. Kandungan jumlah protein dan natrium dalam satu makanan agar pasien dan keluarga tidak sembarangan mengkonsumsi makanan dengan melihat jumlah dosisnya<sup>(15)</sup>.

Tahap kombinasi yaitu proses menggabungkan pengetahuan eksplisit yang dimiliki oleh individu yang berbeda, ditambah dengan pengetahuan atau informasi yang diperoleh perawat, ahli gizi dan dokter sehingga informasi yang diperoleh pasien semakin meningkat, misalnya dengan mengadakan pelatihan atau penyuluhan tentang cara mengolah makanan untuk menurunkan kadar kalium dari ahli gizi atau cara melakukan perawatan luka *double lumen* agar tidak menimbulkan infeksi. Internalisasi adalah transfer pengetahuan dari makna eksplisit ke tacit dari informasi luar ke informasi individu yang kemudian diubah menjadi pengetahuan baru dengan cara yang disebut *learning by doing*. Semua informasi yang diperoleh pasien dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dengan keikutsertaan pasien dalam menjaga kesehatannya, *self care management* dan kepatuhan dalam menjaga asupan cairan dapat meningkat.

Bekal pendidikan tidak hanya menambah pengetahuan sebelumnya tetapi dipadukan dengan pengalaman. Ketika pengalaman masuk melalui tahap sosialisasi, eksternalisasi dan kombinasi diinternalisasi ke dalam pengetahuan diam-diam individu dan menjadi bagian dari basis informasi individu. Siklus ini kemudian akan berlanjut membentuk spiral pengetahuan dengan kembali ke tahap sosialisasi ketika individu menyebarkan tacit knowledge. Dengan demikian, jumlah pengetahuan bertambah sehingga konsep yang ada terus berkembang<sup>(14)</sup>.

Pendidikan kesehatan berpengaruh signifikan terhadap *self care* pemenuhan kebutuhan jasmani sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian tentang pemberian penyuluhan diet pada perawatan diri yang hasilnya menunjukkan angka yang signifikan dengan *effect size* yang kuat, hal ini menunjukkan bahwa pemahaman yang baik akan menciptakan perilaku yang baik pula<sup>(16)</sup>. Penelitian yang dilakukan oleh Pranata bahwa perawatan pasien dan keluarga menggunakan booklet memberikan perubahan pengetahuan *self care*. *Self care* yang baik akan meningkatkan kemandirian dalam mengatur pola makan gizi pasien hemodialisis, kemandirian berpengaruh terhadap kepatuhan Pendidikan kesehatan mengenai kepatuhan dapat terjadi karena kesiapan responden untuk belajar dan menghindari rawat inap atau hemodialisis sebelum jadwal yang ditentukan<sup>(17)</sup>.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Relawati<sup>(18)</sup> jika pasien dan keluarganya sering terpapar edukasi atau memahami arti informasi yang penting bagi dirinya, hal ini akan berdampak pada perubahan gaya

hidup dan kepercayaan diri untuk menjaga kesehatan yang lebih baik. Masyarakat sangat mudah memahami informasi jika informasi tersebut dikemas dengan cara yang menarik dan mudah untuk mendapatkannya kapanpun dan dimanapun. Pada pasien penyakit ginjal kronis, cara ini dapat menjadi salah satu dukungan keluarga dalam menangani kepatuhan pasien penyakit ginjal kronis dalam hal pembatasan cairan, nutrisi dan lain-lain. Sehingga dapat dikatakan *self care* yang baik akan meningkatkan kepatuhan pasien dalam menjaga asupan cairannya. Hal tersebut dikarenakan keyakinan pasien dapat menuju perilaku yang lebih baik, kepatuhan terhadap anjuran medis dan menjalani perilaku yang mendukung kesembuhan.

Melalui edukasi kesehatan diharapkan terjadi perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku kelompok sasaran. Edukasi kesehatan dapat dilakukan melalui berbagai media, baik media cetak maupun elektronik. Pengetahuan responden sebelumnya ditambah dengan informasi yang diberikan dapat menambah pengetahuan menjadi lebih baik. Selain itu, materi informasi juga menjadi hal yang menarik bagi responden karena berkaitan dengan upaya agar pasien CKD yang menjalani HD dapat merasa nyaman. Pengetahuan manajemen perawatan diri yang baik dapat memberikan pemahaman yang baik kepada klien untuk dapat melakukan tindakan secara mandiri dalam mengatasi masalah. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil mengetahui seseorang yang memilikinya (mata, hidung, telinga, dll). Pengetahuan Kesehatan meliputi apa yang diketahui seseorang tentang cara menjaga kesehatan dan pengetahuan yang baik dapat menjadi dasar bagi pasien untuk melakukan tindakan yang baik pula <sup>(19,20)</sup>.

## KESIMPULAN

Edukasi kesehatan dengan teknik model SECI dapat meningkatkan *self care management* dan kepatuhan cairan pasien gagal ginjal dengan hemodialisis, oleh sebab itu diharapkan edukasi kesehatan dengan teknik model SECI ini dapat diaplikasikan sebagai salah satu intervensi keperawatan di rumah sakit.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. Laporan Provinsi Jawa Tengah Riskesdas 2018. Jakarta: Kemenkes RI; 2018.
2. Brogdon et al. A self care educational intervention to improve knowledge of dietary phosphorus control in patient requiring hemodialysis. *Universal Journal of Engineering Science*. 2013;
3. Suddarth. B&. *Keperawatan Medikal Bedah*. 8th ed. Jakarta: EGC; 2014.
4. Prastiwi, A. D., & Wibowo WA. No Title. Efusi Pleura Eksudatif pada Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisa Rutin *Proceedings of Continuing Medical Education, Workshop and Symposium Maternity*: 2019;5:107–17.
5. Nurcahyati S, Karim D. Implementasi Self Care Model dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Hidup Penderita Gagal Ginjal Kronik. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*. 2016;3(2):25–32.
6. Moghadam MP, Nasiri A. the Effect of Self-Care Program on the Dependence of Hemodialysis Patients Based on Orem's Self-Care Theory *International Journal of Current Life Sciences*. 2017;(March 2015).
7. Li M, Liu H, Zhou J. G-SECI model-based knowledge creation for CoPS innovation: the role of grey knowledge. *Journal of Knowledge Management*. 2018 May 18;22(4):887–911.
8. Farnese ML, Barbieri B, Chirumbolo A, Patriotta G. Managing knowledge in organizations: A nonaka's SECI model operationalization. *Front Psychol*. 2019;10(December):1–15.
9. Desnita R, Surya DO. Effectiveness of Peer-Assisted Learning in Nursing Student Knowledge and Compliance in the Application of Standard Precautions. *Jurnal Keperawatan Indonesia*. 2020 Dec 1;23(3):162–9.
10. Daryan. Edukasi Booklet Terhadap Kepatuhan Pengaturan Cairan Pada Pasien GagalGinjal Kronik Yang MenjalaniHemodialisa. 2021;4.
11. Astuti P, Tuti Herawati, Kariasa IM. *Management Pada Pasien Hemodialisis*. 2019;
12. Shad FS, Rahnama M, Shahdadi H. *Medical Science The effect of self-care program based on Orem model on the self-esteem of patients undergoing*. *Med Sci*. 2018;22(93).
13. Darudiato S, Setiawan K. *Knowledge Management: Konsep dan Metodologi*. *Jurnal ULTIMA InfoSys*. 2013;4(1):11–7.
14. Pedrosa-De-Jesus H, Guerra C, Feehily R, Williams H, Kyomuhendo FC, Seeam AK. TABLE OF CONTENTS Editorial Teachers' written formative feedback on students' critical thinking: A case study Learning to think like a lawyer Engaging students in their own learning: Introducing Problem Based Learning in an undergraduate psychology module Knowledge sharing in academia: A case study using a SECI model approach. Vol. 9, *JOURNAL OF EDUCATION*. 2018.
15. Darnanik W. *Pengembangan Model Discharge planning berbasis knowledge managemen sebagai upaya peningkayan kemandirian di RSUD Mohamad Noer Pamekasan*. [Surabaya]: Universitas Airlangga; 2016.
16. Silvitasari I. *Pengaruh Self Management Dietary Counselling (Smdc) Terhadap Kualitas Hidup Pada Pasien Hemodialisis*. Vol. 7. 2020.
17. Pranata L, Indaryati S, Daeli NE. *Perangkat Edukasi Pasien dan Keluarga dengan Media Booklet (Studi Kasus Self-Care Diabetes Melitus)*. *Jurnal Keperawatan Silampari*. 2020 Nov 25;4(1):102–11.
18. Relawati A, Syafriati A, al Hasbi H, Fitria PN. *Edukasi pasien chronic kidney disease berbasis aplikasi android: buku saku pasien*. *JHeS (Journal of Health Studies)*. 2018 Sep 12;2(2):1–7.
19. Riswahyuni, Fitriani. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Asupan Cairan terhadap Kepatuhan Pembatasan Cairan Pasien Hemodialisis*. *Falatehan Health Journal*. 2021;
20. Ali. *Dasar-Dasar Pendidikan Kesehatan Masyarakat dan Promosi Kesehatan*. Jakarta: Trans Info Media; 2010.